

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA IKAN NILA SISTEM
MINAPADI KONVENSIONAL DAN SISTEM MINAPADI KOLAM DALAM DI
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

Hani Jodi Woran¹, Paulus Kindangen², Dan George M.V. Kawung³

woranhani@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan nila sistem minapadi konvensional, dan kolam dalam. Penelitian ini juga menganalisis perbedaan pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan nila sistem manipadi konvensional dan sistem minapadi kolam dalam, serta kontribusinya terhadap pendapatan masing-masing rumah tangga. Konsep usaha minapadi secara teoritis merupakan joint product yang mampu meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan input yaitu tenaga kerja keluarga, pembibitan dan pembenihan dilakukan keluarga penyiapan lahan dilakukan mandiri mampu meningkatkan efisiensi biaya karena penggunaan modal menjadi minimal. Penelitian ini berlokasi di Minahasa Tenggara, menggunakan data sekunder dan untuk keperluan tertentu peneliti juga mewawancarai petani minapadi sehingga data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dalam menganalisis data peneliti melakukan uji beda. Modal usaha dan jumlah benih memegang peranan penting dalam setiap produksi ikan nila. Dengan modal dan jumlah benih yang cukup akan membantu meningkatkan hasil produksi ikan nila sehingga meningkatkan volume penjualan dan nantinya juga akan meningkatkan pendapatan rumah tangga. tenaga kerja dalam proses produksi dapat diasumsikan sebagai biaya produksi sehingga setiap penambahan tenaga kerja menjadikan meningkatnya biaya produksi dan menurunnya pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji beda. Berdasarkan hasil output dari Uji Beda terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan pembudidaya konvensional dan kolam dalam. Hal ini juga membuktikan bahwa pendapatan pembudidaya konvensional memiliki pendapatan rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan pembudidaya kolam dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan jumlah benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk tenaga kerja berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci : Pendapatan rumah tangga, budidaya ikan nila dan kontribusi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the household income of tilapia cultivators in conventional Minapadi systems and deep ponds. This study also analyzes the differences in household income of tilapia cultivators in conventional manipadi systems and deep pond minapadi systems, as well as their contribution to the income of each household. The concept of Minapadi business is theoretically a joint product that can increase farmers' income. The use of inputs, namely family labor, nurseries and hatcheries carried out by families, land preparation carried out independently can increase cost efficiency because the use of capital is minimal. This research is located in Minahasa Tenggara, using secondary data and for certain purposes the researcher also interviewed Minapadi farmers so that the data used were primary data and secondary data in analyzing the data the researchers conducted a different test. Business capital and the number of seeds play an important role in every tilapia production. With sufficient capital and number of seeds will help increase the production of tilapia thus increasing sales volume and will also increase household income. Labor in the production process can be assumed as a production cost so that each additional labor

causes an increase in production costs and a decrease in income. The analytical method used is multiple regression analysis and different test. Based on the results of the output of the Difference Test, there is a significant difference between the income of conventional cultivators and deep ponds. This also proves that the income of conventional cultivators has a lower average income compared to deep pond cultivators. The results showed that business capital and the number of seeds had a positive and significant effect on household income. For labor, it has a negative but not significant effect on household income.

Keywords : *household income, tilapia cultivation and contribution*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian pangan merupakan subsektor strategis dalam menunjang pembangunan perikanan nasional, karena merupakan subsektor yang menentukan pasokan pangan bagi masyarakat Indonesia. Sistem minapadi merupakan subsistem usaha tani padi sawah dan budidaya ikan air tawar yaitu pemeliharaan ikan air tawar di areal penanaman padi sawah. Kegiatan seperti ini akan efektif dan mampu meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi sumber-sumber penghasilan. Dalam ilmu ekonomi konsep ini merupakan analogi dari konsep *Joint Product* yaitu suatu kegiatan ekonomi atau bisnis yang mampu secara bersamaan menghasilkan dua komoditi, dalam hal ini padi dan ikan. Usaha minapadi selain mampu meningkatkan penerimaan, dapat juga meningkatkan unsur hara (kesuburan tanah) dan mengurangi pertumbuhan hama tanaman. Dipedesaan di Indonesia umumnya usaha minapadi menggunakan tenaga kerja keluarga yang secara ekonomi tidak diperhitungkan sebagai komponen biaya produksi. Komponen biaya produksi dalam usaha minapadi hanyalah modal, bibit dan sewa peralatan. Dalam perhitungan bisnis seharusnya tenaga kerja anggota keluarga petani seharusnya diperhitungkan sebagai biaya menurut standar upah tenaga kerja harian lokal. Minapadi merupakan salah satu solusi dalam menangani rendahnya produktivitas lahan akibat dari perubahan iklim. Minapadi dapat menyuburkan lahan melalui kotoran ikan dan sebagai pupuk organik yang dapat menyuburkan lahan persawahan. Usaha semacam ini lebih populer dengan sebutan “Inmind” atau Intensifikasi Minapadi. Umumnya sistem ini hanya digunakan untuk memelihara ikan yang berukuran kecil (*fingerling*) atau menumbuhkan benih ikan yang akan dijual sebagai ikan konsumsi (Nurhayati dkk, 2013).

Kabupaten Minahasa Tenggara adalah salah satu kabupaten yang ada diprovinsi Sulawesi Utara yang mengembangkan sektor perikanan dalam sistem minapadi. Pemerintah memberikan bantuan kepada kelompok Pokdakan Minajaya di Kecamatan Tombatu timur, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara yang memiliki lahan seluas 6 Ha. Adapun paket bantuan yang diberikan berupa benih ikan nila sebanyak 60 ribu ekor, 6,6 ton pakan ikan mandiri, serta sarana dan prasarana operasional dengan total bantuan senilai 197,8 juta rupiah. Sektor pembudidayaan ikan nila ini berpotensi dikembangkan dan menyerap tenaga kerja bahkan usaha ini bisa menyumbangkan pendapatan. Sistem minapadi di Kabupaten Minahasa Tenggara terdiri dari sistem konvensional dan sistem kolam dalam dengan jumlah pembudidayaan secara konvensional sebanyak 1.044 pembudidaya dan secara sistem kolam dalam sebanyak 320 pembudidaya. Besarnya peran pemerintah dalam mengelola potensi sektor-sektor yang ada di Kabupaten

Minahasa Tenggara khususnya di sektor pertanian dan perikanan terlihat dari jumlah anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dari segi pendapatan. Adapun beberapa kebijakan yang diterapkannya Minapadi sistem Kolam Dalam yaitu BPBAT Tatelu menetapkan kegiatan Minapadi Kolam dalam sebagai kegiatan prioritas dari tahun 2017 sampai sekarang. (sumber data BPBAT Tatelu, 2020). Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya No. 39/PER-DJPB/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Budidaya Ikan Sistem Minapadi Tahun Anggaran 2020.(Sumber Data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020).

Berdasarkan data realisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2018 produksi terbesar ialah pada komoditi budidaya ikan Nila dengan realisasi sebesar 1.508,00 ton dengan prosentase 105,82 persen, kemudian diikuti oleh ikan Mas sebesar 1.204,85 ton dengan prosentasi sebesar 109.53 persen dan ketiga terbesar ialah ikan Bandeng sebesar 310.90 ton dengan prosentasi sebesar 94.21 persen. Total realisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Minahasa Tenggara sebesar 3.244,08 dengan prosentasi sebesar 382.18 persen. Budidaya ikan Nila disukai karena ikan Nila mudah dipelihara, laju pertumbuhan dan perkembangbiakannya cepat, serta tahan terhadap gangguan hama dan penyakit. Selain itu juga karena ikan nila ini menjadi komoditi unggulan di Kabupaten. Minahasa Tenggara. Permintaan pasar khusus ikan Nila di Minahasa Tenggara sangat tinggi contohnya untuk rumah-rumah makan, pasar-pasar tradisional dan lain-lain. Masih banyaknya penjual/petibo luar Minahasa Tenggara yang masuk menjual ikan Nila menandakan produksi ikan Nila di Kabupaten Minahasa Tenggara masih belum memenuhi permintaan pasar. Di samping itu potensi sumber daya alam di Kab. Minahasa Tenggara sangat mendukung akan budidaya ikan secara Minapadi. Data Tahun 2017 luas lahan Minapadi 1402 Ha.

Tabel 1.Realisasi Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2018

REALISASI PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA TAHUN 2018																
KABUPATEN		: MINAHASA TENGGARA														
BULAN		: Januari - Desember														
NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	Prosentase Komoditi	PRODUKSI (TON)											
					JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
KOMODITI BUDIDAYA																
1	UDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- WINDU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- VANAME	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	BANDENG	330.00	310.90	94.21	20.00	10.00	60.00	62.0	70.0	63.0	6.5	4.1	8.0	4.3	1.2	1.8
3	LELE	5.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	NILA	1,425.00	1,508.00	105.82	108.30	115.80	103.80	102.40	122.40	127.60	131.50	139.80	128.8	139.7	139.6	148.3
5	RUMPUT LAUT	200.00	69.20	34.60	5.00	4.00	6.00	5.20	7.00	3.00	5.00	9.0	6.0	4.0	8.0	7.0
6	KERAPU	11.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	GURAME	11.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	MAS	1,100.00	1,204.85	109.53	99.15	103.40	106.73	110.43	98.68	96.64	97.25	101.93	93.43	98.35	94.74	104.12
9	KUWE	100.00	47.70	-	22.00	3.00	3.00	1.00	1.20	3.00	4.00	1.50	3.00	2.2	1.4	2.4
10	LOBSTER LAUT	60.00	23.60	-	5.50	2.00	1.00	0.20	3.00	4.00	3.0	2.0	1.0	0.1	0.8	1.0
11	LAINNYA	210.00	79.83	38.01	1.00	3.36	2.71	1.89	1.00	12.50	11.00	3.36	6.71	12.0	9.3	15.0
TOTAL		3,452.5	3,244.08	382.18	260.95	241.56	283.24	283.12	303.28	309.74	258.25	261.69	246.94	260.65	255.04	279.62
PROSENTASE CAPAIAN		94.0														

Sumber Data : Dinas Kelautan dan Perikanan 2019

Sistem minapadi konvensional dimana merupakan cara pemeliharaan ikan disela-sela tanaman padi. Sistem minapadi ini juga dikenal sebagai teknologi yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap petani maupun pembudidayaan. Sistem minapadi pun berkembang dari yang konvensional ke sistem minapadi kolam dalam dimana adanya penampungan dan sebagian dari kolam dibuat lebih dalam untuk memudahkan perawatan dan panen ikan. Sistem minapadi kolam dalam ini meskipun memakan area lebih besar akan tetapi memiliki keuntungan yang besar bagi para pembudidaya dimana dengan sistem ini bisa meningkatkan produksi padi, meskipun areanya berkurang namun untuk produksinya tidak berkurang karena dengan sistem ini bisa meningkatkan produktivitas, kemudian keuntungan yang didapatpun menjadi lebih besar dibandingkan dengan sistem konvensional karena untuk biaya penyiangan sudah tidak ada karena penyiangan dilakukan oleh ikan. Sehingga dengan berkembangnya sistem minapadi konvensional ke sistem kolam dalam juga diharapkan dapat mampu meningkatkan pendapatan para petani maupun pembudidaya dan tentunya meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah Minahasa Tenggara berharap dengan adanya bantuan-bantuan untuk lahan, bibit, pupuk bahkan dalam bentuk anggaran yang diberikan bisa membantu masyarakat dalam mengelola lahan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang baik. Juga menunjang perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat khususnya sektor perikanan menjadi lebih baik lagi.

Sektor pertanian masuk di dalamnya perikanan merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010). Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian. Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi (Todaro,2011) yaitu; pertanian sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyediaan pangan, pertanian sebagai penyedia bahan baku, kontribusi dalam bentuk modal. Petani pembudidayaan dengan sistem Minapadi bisa meningkatkan pendapatan petani pembudidayaan sama halnya dengan Penelitian Akbar (2017) menunjukkan bahwa penerapan minapadi oleh petani dapat meningkatkan pendapatan, dari semula Rp 46.589.495/tahun menjadi Rp 75.401.269/tahun.

Penelitian Julistia (2017) menunjukkan adanya perbedaan penggunaan input antara minapadi dan monokultur padi. Pendapatan minapadi lebih tinggi dari monokultur padi sehingga minapadi lebih menguntungkan. Umur petani dan pengalaman budidaya menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan memilih minapadi. Hasil penelitian Saputra et al. (2017) menunjukkan tidak ada perbedaan varietas budidaya minapadi dan non minapadi. Sistem tanam minapadi adalah jajar legowo sedangkan non minapadi dengan sistem tanam konvensional. Produktivitas dan pendapatan minapadi lebih tinggi dari non minapadi. Penggunaan modal minapadi lebih efisien.

Penelitian Tysno (2018) menunjukkan biaya total usahatani minapadi lebih besar dari non minapadi dengan proporsi biaya tunai yang lebih besar dari biaya non tunai. Tambahan produksi ikan meningkatkan pendapatan atas biaya tunai dan biaya total minapadi dibandingkan non minapadi. R/C ratio biaya tunai dan R/C ratio biaya non tunai minapadi lebih tinggi dari non minapadi. Tenaga kerja dalam minapadi lebih banyak dibandingkan non minapadi.

Penelitian Lantarsih (2017) menunjukkan pengembangan minapadi memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan yang dimiliki meliputi peningkatan produksi, pendapatan, kesuburan tanah, keterampilan petani, serta penurunan hama dan gulma. Kelemahan meliputi keterbatasan alat, tenaga kerja dan modal. Peluang minapadi meliputi ketersediaan lahan, air, transportasi, peluang pasar, informasi teknologi serta akses bibit ikan. Ancaman meliputi, akses kredit yang rendah, ketersediaan tenaga kerja, kualitas air dan kenaikan harga input.

Peningkatan pendapatan suatu negara perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tingkat pendapatan negara dapat diukur dengan menggunakan pendapatan nasional riil (PDB) yang diperoleh suatu negara (Sukirno, 2002). Berikut adalah perkembangan pendapatan nasional tahun 2014-2018.

Tabel 2. Pendapatan Nasional dan Pendapatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan Nasional	Pendapatan Provinsi Sulawesi Utara	Pendapatan Kabupaten Minahasa Tenggara
2014	34.127,72	33.800.17	30.882.81
2015	35.161,89	37.786.57	34.530.77
2016	36.468,62	41.246.24	37.679.29
2017	37.851,37	44.744.20	41.295.85
2018	39.340,61	48.105.40	44.336.43
2019	40.843,19	51.927.60	47.821.41
2020	39.556,58	52.317.19	48.643.10

Sumber Data; BPS Indonesia (2019)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan pendapatan nasional terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pendapatan nasional sebesar 34.127,72 ribu rupiah mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 35.161,89 ribu rupiah pada tahun 2016 naik menjadi 36.468,62 ribu rupiah tahun 2017 naik menjadi 37.851,37 ribu rupiah dan pada tahun 2018 naik menjadi 39.340,61 ribu rupiah. Tahun 2019 meningkat menjadi 40.843,19 ribu rupiah dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 39.556,58 ribu rupiah. Begitu juga dengan perkembangan pendapatan Provinsi Sulawesi Utara setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, tahun 2014 sebesar 33.800.17 ribu rupiah mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 37.786.57 ribu rupiah tahun 2016 naik menjadi 41.246.24 ribu rupiah tahun 2017 naik menjadi 44.744.20 ribu rupiah dan pada tahun 2018 naik menjadi 48.105.40 ribu rupiah. Tahun 2019 naik menjadi 51.927.60 ribu rupiah tahun 2020 naik menjadi 52.317.19 ribu rupiah.

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan negara tersebut dalam jangka panjang cenderung naik (Arsyad, 1999). Namun, bukan berarti bahwa pendapatan negara akan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adanya permasalahan-permasalahan ekonomi dapat mengakibatkan penurunan pendapatan suatu negara. Masalah ekonomi menjadi

sebuah permasalahan yang penting bagi setiap negara karena masalah ini dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Sehingga setiap negara akan berusaha untuk menghindari permasalahan-permasalahan ekonomi yang dapat memberikan dampak buruk terhadap pendapatan negara tersebut.

Tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya ialah biaya oprasional modal, sumber daya manusia atau tenagakerja serta jumlah benih yang ditebar. Hal ini jika tidak diperhatikan maka akan mempengaruhi produksi panen ikan nila yang mana juga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh pembudidayaan ikan nilan. Tanpa sumber daya manusia didalamnya ialah tenaga kerja yang mampu dan handal maka akan menjadi factor kendala begitu juga dengan biaya oprasional modal. Sebagus apapun usaha yang akan dilakukan jika tidak dibantu dengan pembiayaan yang mumpuni tentunya usaha yang dilakukan tidak akan maksimal, begitu juga dengan jumlah benih yang nantinya akan digunakan, jumlah benih yang baik akan sangat mempengaruhi jumlah panen ikan nila dan tentunya sangat berpengaruh terhadap produksi ikan nila dan dampaknya akan dirasakan oleh pembudidaya ikan nila yaitu dari segi pendapatan.

Perkembangan teknologi pertanian telah diterapkan sejak lama dan dikembangkan di berbagai wilayah sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani dengan merekayasa lahan dengan teknologi tepat guna. Salah satu cara yang diterapkan mengubah sistem pertanian menggunakan sistem minapadi. Sistem minapadi merupakan sistem budidaya ikan bersama tanaman padi. Salah satu sistem yang efisien dan praktis dalam penggunaan lahan sawah yang sempit, namun daerah lain tidak dilakukan sistem ini karena tidak begitu populer dikalangan masyarakat. Budidaya dengan sistem minapadi sangat baik dan efisien dalam penggunaan lahan. Pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan untuk melakukan teknik budidaya ikan dalam sawah bersama padi, namun, tidak semua petani padi sawah mampu melakukannya. Keuntungan yang diperoleh budidaya ini lebih menjanjikan, tetapi ada resiko kegagalan yang dapat timbul dari budidaya ini. Seiring perkembangan waktu, penggunaan lahan pertanian minapadi beralih menjadi lahan budidaya ikan. Dilihat secara mendasar, budidaya minapadi ini petani menghasilkan pendapatan dari hasil panen padi ditambah hasil panen ikan sehingga ada penambahan pendapatan dari panen ikan tersebut. Selain itu tingginya permintaan pasar akan ikan nila konsumsi di kabupaten Minahasa Tenggara.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang sistem minapadi konvensional dan sistem minapadi kolam dalam karena potensi perikanan khususnya lahan minapadi di kabupaten Minahasa Tenggara sangatlah besar maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidayaan Ikan Nila Sistem Minapadi Konvensional dan Sistem Minapadi Kolam Dalam di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan rata-rata rumah tangga pembudidaya ikan nila sistem minapadi konvensional dan sistem minapadi kolam dalam di Kabupaten Minahasa Tenggara.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jumlah benih dan tenaga kerja terhadap pendapatan rumah tangga

Tinjauan Pustaka

Teori Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau *income* seseorang adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Faktor produksi dibeli dan digunakan oleh rumah tangga produsen untuk menghasilkan output. sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barangbarang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan. (Boediono, 2000) Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbankan selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan Petani Pembudidayaan

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari – hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari

faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain – lain.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. pendapatan bersih seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran. Akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang periode tertentu. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang. Baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk mencapai kepuasan Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.(Kasiram (2008: 149).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Tenggara .Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Desember sampai dengan Bulan Mei 2021.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dua tahap. Tahap pertama yaitu dalam pencarian data sekunder serta literatur dan tahap kedua yaitu pengambilan data primer yang diperoleh dengan

cara wawancara terhadap responden (Petani Budidaya ikan nila sistem minapadi) yang telah dipilih sebelumnya dengan menggunakan kuesioner.

Definisi Operasional

- 1) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan pembudidaya ikan nila dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- 2) Modal usaha adalah uang yang dipakai untuk usaha petani ikan selama proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Benih adalah anakan ikan nila yang siap untuk ditebar dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan ekor.
- 4) Tenaga Kerja adalah jumlah penduduk/orang yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja dimana biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Metode Analisis

Uji Beda

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian ini adalah Statistik Deskriptif dengan Uji t. Uji t atau uji beda rata-rata (t-test) merupakan sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Uji beda rata-rata dengan t-test hanya bisa menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Uji perbedaan rata-rata berdasarkan distribusi nilai t dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Uji t untuk menguji rata-rata pada satu kelompok sampel (*One Sample T-test*). Pengujian ini dilakukan antara lain untuk menguji homogenitas data, dan dapat juga digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata suatu kelompok sampel dengan nilai pembandingan yang ditetapkan.
- 2) Uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang saling bebas (*Independent Sample T-test*). Melalui pengujian ini, dapat diketahui signifikansi perbedaan rata-rata dari kelompok sampel yang saling tidak berhubungan. Uji t inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Uji t mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan atau berpasangan (*Paired Sample T-test*). Melalui pengujian ini dapat diketahui signifikansi perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling berhubungan.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8.0*. adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian dibentuk dalam model regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Pendapatan
X ₁	= Modal
X ₂	= Jumlah Benih
X ₃	= Tenaga Kerja
α	= Konstanta/ Intercept
β	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka dilakukan uji statistik.

Adapun rumusan hipotesis statistik dari persamaan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 < 0$$

$$H_1 : \beta_2 > 0$$

$$H_2 : \beta_3 \neq 0 \text{ atau } \beta_3 < 0 \text{ atau } \beta_3 > 0$$

Untuk menganalisis hubungan antarvariabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Responden

Pendapatan responden digolongkan menjadi tiga yaitu pendapatan yang berasal dari pembudidayaan secara konvensional dan pembudidayaan kolam dalam.

1. Pendapatan pembudidayaan konvensional

Pendapatan pembudidaya konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima responden dari pembudidayaan ikan nila dengan menggunakan sistem minapadi secara konvensional selama lima bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Pendapatan pembudidaya konvensional selama lima bulan dihitung dengan cara mencari pendapatan satu kali panen selama lima bulan di kurangi dengan biaya produksinya. Pendapatan yang diperoleh dari pembudidaya ikan nila sistem minapadi konvensional dapat dilihat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pendapatan Pembudidaya Konvensional

No	Luas Lahan (m ²)	Konvensional	
		Jumlah	Persentase
1.	≤ 2.000.000	17	42,5%
2.	>2.000.000 - ≤ 3.500.000	14	35%
3.	>3.500.000 - ≤ 6.000.000	7	17,5%
4	> 6.000.000	2	5%
	TOTAL	40	100 %

Sumber: hasil pengolahan data responden

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha pembudidaya ikan nila sistem minapadi konvensional dalam kurun waktu lima bulan adalah sebesar 42,5% pendapatan responden dibawah ≤ Rp. 2.000.000 kemudian sebesar 35% pendapatan responden antara >Rp.2.000.000 – ≤ Rp.3.500.000. pendapatan diantara >Rp.3.500.000 – ≤ Rp.6.000.000 sebesar 17,5% dan terakhir pendapatan responden > 6.000.000 sebesar 5%.

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendapatan pembudidaya ikan minapadi konvensional paling besar berada pada pendapatan dibawah Rp. 2.000.000 setiap kali panen yaitu setiap lima bulan sekali. Sehingga dengan pendapatan dibawah Rp. 2.000.000 setiap kali panen diharapkan untuk pembudidaya ikan nila sistem minapadi konvensional bisa menambah produksi sehingga bisa meningkatkan pendapatan

2. Pendapatan pembudidayaan kolam dalam

Pendapatan pembudidaya kolam dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima responden dari pembudidayaan ikan nila dengan menggunakan sistem minapadi kolam dalam selama empat bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Pendapatan pembudidaya kolam dalam selama empat bulan dihitung dengan cara mencari pendapatan satu kali panen selama empat bulan di kurangi dengan biaya produksinya. Pendapatan yang diperoleh dari pembudidaya ikan nila sistem minapadi kolam dalam dapat dilihat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Pendapatan Pembudidaya Kolam Dalam

No	Luas Lahan (m ²)	Konvensional	
		Jumlah	Persentase
1.	≤ 3.500.000	12	30%
2.	>3.500.000 – ≤ 6.000.000	6	15%
3.	>6.000.000 – ≤ 8.500.000	8	20%
4	> 8.500.000	14	35%
	TOTAL	40	100 %

Sumber: hasil pengolahan data responden

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha pembudidaya ikan nila sistem minapadi kolam dalam dengan kurun waktu empat bulan adalah sebesar 35% untuk pendapatan responden > Rp. 8.500.000 kemudian sebesar 30% untuk pendapatan responden ≤ Rp. 3.500.000. Pendapatan diantara > Rp.6.000.000 – ≤ Rp 8.500.000 sebesar 20% dan terakhir Pendapatan diantara >Rp.3.500.000 – ≤ Rp.6.000.000 sebesar 15%.

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendapatan pembudidaya ikan minapadi kolam dalam paling besar berada pada pendapatan > Rp. 8.500.000 setiap kali panen. Ini menunjukkan pendapatan pembudidaya ikan nila system minapadi kolam dalam sangatlah membantu tingkat pendapatan rumah tangga sehingga untuk system minapadi kolam dalam ini baik untuk digunakan untuk meningkatkan pendapatan.

Kontribusi dari Pembudidayaan ikan nila sistem minapadi konvesional dan kolam dalam terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Responden

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha pembudidaya ikan nila konvensional maupun kolam dalam yang dilakukan di daerah penelitian masing-masing sebanyak 40 responden. Untuk perhitungan kontribusi dari pembudidaya ikan nila konvensional maupun kolam dalam terhadap pendapatan rumah tangga seperti pada Tabel 5

Tabel 5. Pendapatan Pembudidaya Minapadi Konvensional dan Kolam Dalam

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan	Presentase
2.	Konvesnional	105.522.500	26.08%
3.	Kolam Dalam	299.000.000	73.91%
	TOTAL	404.522.500	100 %

Sumber: hasil pengolahan data responden

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pembudidayaan ikan nila system konvesional terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 26.08% dan untuk kontribusi pembudidayaan ikan nila kolam dalam sebesar 73.91%. Hal ini berarti bahwa kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga oleh pembudidayaan ikan nila kolam dalam. Sehingga untuk pembudidaya ikan nila secara konvensional diharapkan bisa beralih ke system kolam dalam karena bisa memberikan kontribusi pendapatan lebih besar untuk pendapatan rumah tangga.

Uji Beda

Jenis Uji Beda yang digunakan adalah *Indepnedent Sample T-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata dari kelompok sampel yang saling tidak berhubungan. Hasil uji beda pendapatan disini dibagi menjadi dua yaitu pendapatan pembudidaya konvensional dan kolam dalam. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran

standar yang sering digunakan dalam penelitian). Patokan untuk menilai uji t adalah sebagai berikut.

- jika sig: $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan.
- jika sig: $p < 0,05$ maka ada perbedaan pada taraf sig 5%
- jika sig: $p < 0,01$ maka ada perbedaan pada taraf sig 1%

Hasil uji beda rata-rata kedua pendapatan tersebut dapat di lihat di tabel berikut ini.

Tabel 6. Group Statistics

Minapadi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Rumah Tangga	Sistim Minapadi konvensional	40	2,015.006,00	2,308.160.06	3,649.520.05
	Sistim Minapadi kolam dalam	40	4,146.207,00	5,391.410.06	8,524.570.05

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan grup statistik diatas dapat dilihat nilai *mean* dari dua jenis pendapatan tersebut, untuk pendapatan pembudidaya konvensional memiliki nilai *mean* sebesar Rp 2,015.006,00 sedangkan nilai *mean* untuk pendapatan pembudidaya kolam dalam adalah sebesar Rp 4,146.207,00, dimana rata-rata *mean* menunjukkan angka yang berjauhan yang artinya terdapat perbedaan antara kedua jenis pendapatan tersebut.

Untuk mempertegas hasil dari pengolahan data melalui *Group Statistic* tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dan didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pendapatan Rumah Tangga	33,470	,000	-8,031	78	,000	-7,4475000	9,27293005	-9,29360006	-5,60140006
			-8,031	52,832	,000	-7,44750006	9,27293005	-9,30755006	-5,58745006

Sumber: Olah Data SPSS

Hipotesis penelitian ini, yaitu :

H_a : Terdapat perbedaan antara pendapatan pembudidaya konvensional dan kolam dalam

Berdasarkan hasil output dari Uji Beda Sampel Bebas, diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel (-8,031 < 1.684) dan P value lebih kecil daripada alpha 0,05 (0.000 < 0.05) maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan pembudidaya konvensional dan kolam dalam. Nilai pada *Mean Difference* yaitu -7,447,500.06 juga membuktikan bahwa pendapatan pembudidaya konvensional memiliki pendapatan rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan pembudidaya kolam dalam.

Estimasi Regresi Berganda

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan Eviews untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pendapatan (Y) (variabel dependen) dengan Modal (X₁), Jumlah Benih (X₂) dan Tenaga Kerja (X₃).

$$Y = -659983.3 + 857.9659X_1 + 266291.2X_2 - 171501.5X_3$$

Table 8. Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 06/01/21 Time: 18:47				
Sample: 1 80				
Included observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Modal	857.9659	233.4581	3.675032	0.0004
Jumlah benih	266291.2	55515.46	4.796703	0.0000
Tenaga Kerja	-171501.5	148300.4	-1.156447	0.2511
C	-659983.3	234370.8	-2.815980	0.0062
R-squared	0.859418	Mean dependent var	3202781.	
Adjusted R-squared	0.853869	S.D. dependent var	2228400.	
S.E. of regression	851853.2	Akaike info criterion	30.19692	
Sum squared resid	5.51E+13	Schwarz criterion	30.31602	
Log likelihood	-1203.877	Hannan-Quinn criter.	30.24467	
F-statistic	154.8699	Durbin-Watson stat	1.061910	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Uji Parsial (Uji t)

Hasil persamaan regresi suku bunga (X_1) pada tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel Modal (X_1) dengan nilai koefisien sebesar 857.9659 yang memiliki tanda positif artinya bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan dan signifikan secara statistik dengan nilai sig lebih kecil dari $\alpha 1\%$ atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen. Artinya apabila modal usaha bertambah maka pendapatan juga akan bertambah begitu sebaliknya ceteris paribus. Peran modal usaha pada suatu aktivitas di bidang pembudidaya sangatlah menentukan maju tidaknya suatu usaha, karena dengan modal yang cukup maka pembudidaya dapat mengelola setiap usaha dan bisa menghasilkan produksi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Meningkatnya hasil produksi mendorong seseorang untuk meningkatkan volume penjualannya juga, sehingga dengan volume penjualan yang semakin meningkat tentu akan memperbesar tingkat pendapatan yang diperoleh.

Hasil persamaan regresi nilai tukar (X_2) pada tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Benih (X_2) dengan nilai koefisien sebesar 266291.2 yang memiliki tanda positif artinya bahwa jumlah benih berpengaruh positif terhadap pendapatan dan signifikan secara statistik dengan nilai sig lebih kecil dari $\alpha 1\%$ atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen. Artinya apabila jumlah benih bertambah maka pendapatan juga akan bertambah begitu sebaliknya ceteris paribus. Maka dalam hal ini semakin banyak benih ikan nila yang dibudidayakan sesuai dengan kapasitas

tambah yang tersedia maka semakin besar produksi ikan nila maka tentu akan meningkat volume penjualan dan pendapatan juga meningkat.

Hasil persamaan regresi tenaga kerja (X_3) pada tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja (X_3) dengan nilai koefisien sebesar -171501.5 yang memiliki tanda negatif artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan dan tidak signifikan secara statistik. Artinya apabila tenaga kerja bertambah maka pendapatan akan turun begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Hal ini dikarenakan setiap tenaga kerja dalam proses produksi dapat diasumsikan sebagai biaya produksi sehingga setiap penambahan tenaga kerja menjadikan meningkatnya biaya produksi dan menurunkan pendapatan.

Uji Simultan (Uji F)

Secara keseluruhan, ketiga variabel Modal Usaha, Jumlah Benih dan tenaga kerja mempunyai nilai yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{stat} sebesar 154.8699 lebih besar daripada nilai F_{tabel} sebesar 2.72 pada tingkat keyakinan 95%.

Koefisien Determinan (R^2)

Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.859 atau 85,9%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Modal Usaha, Jumlah Benih dan Tenaga Kerja sebesar 85,9% sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan dengan sistem minapadi konvensional dimana hasil panennya itu dilakukan dalam waktu lima bulan didapatkan bahwa sebagian besar pendapatan pembudidaya ikan nila untuk sistem minapadi konvensional masih mendapatkan pendapatan yang kurang dari dua juta rupiah dalam sekali. Berbeda dengan sistem kolam dalam yang mendapatkan hasil lebih besar dari yang konvensional sehingga untuk pembudidaya ikan nila sistem minapadi konvensional diharapkan untuk bisa menggunakan sistem yang lebih baik seperti kolam dalam sehingga produksi ikan nila bisa lebih baik lagi dan nantinya akan sangat membantu untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Untuk yang pembudidaya ikan nila dengan menggunakan sistem minapadi kolam dalam bisa mendapatkan hasil lebih besar dari sistem konvensional. Pengembangan sistem untuk pembudidaya ikan nila sistem kolam dalam ini sangatlah membantu pembudidaya ikan nila dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan hasil yang sangat jauh lebih besar dibandingkan dengan sistem konvensional sehingga sangatlah membantu peningkatan pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian dengan membuat perbandingan perbedaan rata-rata pendapatan rumah tangga untuk pembudidaya ikan nila dengan sistem minapadi konvensional dan sistem kolam dalam didapatkan hasil bahwa pendapatan pembudidaya konvensional memiliki pendapatan rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan pembudidaya kolam dalam.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pembudidayaan ikan nila sistem konvensional terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 26.08% dan untuk kontribusi pembudidayaan ikan nila kolam dalam sebesar 73.91%. Hal ini berarti bahwa kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga oleh pembudidayaan ikan nila kolam dalam. Sehingga untuk pembudidayaan ikan nila secara konvensional diharapkan bisa beralih ke sistem kolam dalam karena bisa memberikan kontribusi pendapatan lebih besar untuk pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan jumlah benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pembudidayaan ikan nila baik konvensional maupun kolam dalam di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dimana modal usaha dan jumlah benih memegang peranan penting dalam setiap produksi ikan nila. Dengan modal dan jumlah benih yang cukup akan membantu meningkatkan hasil produksi ikan nila sehingga meningkatkan volume penjualan dan nantinya juga akan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tenaga kerja berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan secara statistik artinya apabila tenaga kerja bertambah maka pendapatan akan turun begitu sebaliknya ceteris paribus. Hal ini dikarenakan setiap tenaga kerja dalam proses produksi dapat diasumsikan sebagai biaya produksi sehingga setiap penambahan tenaga kerja menjadikan meningkatnya biaya produksi dan menurunnya pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil output dari Uji Beda terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan pembudidayaan konvensional dan kolam dalam. Hal ini juga membuktikan bahwa pendapatan pembudidayaan konvensional memiliki pendapatan rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan pembudidayaan kolam dalam
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan jumlah benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk tenaga kerja berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah membuka komunikasi antara pemerintah melalui dinas perikanan dengan kelompok petani agar usaha perikanan dapat berkembang. Memberikan bantuan modal

berupa pinjaman uang, perlatan dan pakan bersubsidi, penyuluhan secara berkala dan berkelanjutan agar usaha budidaya semakin berkembang. Melakukan penyuluhan secara intensif terutama dalam pengelolaan ikan nila dan penanganan penyakit.

2. Bagi pembudidaya menjaga kondisi fisik lingkungan agar ikan nila dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Mengaktifkan kembali fungsi organisasi kelompok petani budidaya ikan agar dapat menambah pengetahuan guna perkembangan usaha budidaya yang berkembang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Nurhayati, Ike Rustikawati dan Ine Maulina 2013. “ Analisis Optimalisasi Minapadi Yang Berkelanjutan (Suatu Kasus di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat)
- Ario. 2010. Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen Dalam Pertanian, RBI, Jakarta.
- Ali Akbar. 2017. Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Jurnal S. Pertanian 1
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta. BPFE
- Boediono, (2000), Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta
- Gustiyana, H. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Jakarta: Salemba Empat
- Gustiyana, H.2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hernanto. 1994. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor.
- Julistia, D. R. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi Di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Jaya, A. H. M. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Jhingan, M.L., 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Lantarsih, R. 2017. Pengembangan ‘Minapadi Kolam Dalam’ Di Kabupaten Sleman. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research 2
- Supriadiputra, Sudirman dan Ade Iwan Setiawan. 2005. Mina padi (Budi Daya Ikan Bersama Padi). Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.

Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (2000). Ilmu Mikro Ekonomi. Jakarta: Pt Media Global Edukasi.

Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali. Jakarta.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. "Pembangunan Ekonomi". Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

